

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGADAAN BANTUAN SARANA DAN PRASARANA BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR (LELE) DINAS PERTANIAN, PANGAN, PERIKANAN DI KECAMATAN TOBOALI, KABUPATEN BANGKA SELATAN

Luhung Amin Firdaus*¹, Eriko Purnama²

¹Magister Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka, Kepulauan Bangka Belitung

²Magister Ilmu Pertanian, Universitas Bangka Belitung, Kepulauan Bangka Belitung

*Penulis korespondensi: luhung.kln@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian target produksi serta mengevaluasi implementasi program pengadaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan lele di Kecamatan Toboali. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Fokus penelitian kuantitatif adalah pada pencatatan output produksi ikan lele yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok, yang dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan menurut Merilee S. Grindle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total produksi ikan lele yang dihasilkan oleh kelompok penerima bantuan di Kecamatan Toboali mencapai 7.917 kg, yang setara dengan 87,97% dari target yang ditetapkan. Meskipun target perubahan belum sepenuhnya tercapai, implementasi program bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan lele di Toboali memberikan manfaat yang signifikan bagi kelompok sasaran. Keputusan yang diambil selama pelaksanaan program sudah mempertimbangkan faktor yang tepat, dan struktur implementor kebijakan telah jelas. Sumber daya yang dialokasikan untuk program ini juga memberikan dampak positif. Dari sisi lingkungan kebijakan, peran semua pihak yang terlibat sangat penting, meskipun terdapat variasi kepentingan di antara anggota Pokdakan. Strategi pelaksanaan program sudah cukup baik, namun koordinasi antar pihak terkait dan tingkat kepatuhan Pokdakan perlu ditingkatkan agar keberhasilan program dapat lebih optimal. Karakteristik lembaga, dalam hal ini Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangka Selatan, sudah sesuai dengan tugas yang diberikan dalam pelaksanaan program ini.

Kata kunci: implementasi bantuan, budidaya ikan lele, capaian produksi, Toboali

1. PENDAHULUAN

Menurut Lester dan Stewart dalam Winarno (2012: 147), implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan undang-undang, di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja sama untuk mengimplementasikan kebijakan dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam kebijakan atau program. Nugroho dalam bukunya *Public Policy* menyatakan bahwa keberhasilan suatu kebijakan atau program dilihat dari perspektif proses, yang berarti keberhasilan tersebut tercapai jika pelaksanaan kebijakan sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pembuat program, termasuk cara pelaksanaan, agen pelaksana, kelompok sasaran, dan manfaat yang diharapkan (Nugroho, 2017: 761). Edwards dalam Winarno (2012: 177) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan publik, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu model pembangunan alternatif yang bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mandiri dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya. Istilah *empowerment* (pemberdayaan) berasal dari bahasa Inggris, dengan kata *power* yang berarti kekuasaan atau kekuatan. Secara umum, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada demi kesejahteraan bersama (Sen, 1999). Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan yang ada di lingkungan mereka (Korten, 1987). Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, menciptakan kemandirian, dan mengurangi ketergantungan pada pihak luar, baik itu pemerintah maupun lembaga lainnya (Sen, 1999). Salah satu pendekatan pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah *inner resources approach*. Pendekatan ini berfokus pada pentingnya mendorong masyarakat untuk mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan mereka sendiri, serta bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga lainnya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk mendidik masyarakat agar lebih peduli terhadap pemenuhan kebutuhan mereka dan penyelesaian masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri mereka sendiri (Ross, 1987: 77-78).

Budidaya ikan air tawar, terutama lele, memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal di Kabupaten Bangka Selatan. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan permintaan ikan yang terus meningkat, budidaya lele menjadi pilihan usaha yang menguntungkan bagi masyarakat. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar proses budidaya dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan tahun 2023, produksi lele di Kecamatan Toboali mencapai 66.134 kg. Lele juga menjadi komoditas utama yang paling banyak dibudidayakan oleh petani ikan di Kabupaten Bangka Selatan, khususnya di Kecamatan Toboali. Pemerintah Kabupaten Bangka Selatan, melalui Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, telah meluncurkan program bantuan pengadaan sarana dan prasarana untuk budidaya ikan lele. Program ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh petani lele, seperti benih, pakan, dan sarana produksi lainnya, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi serta kualitas budidaya ikan lele. Dukungan ini diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan petani lele di Kecamatan Toboali. Selain itu, program ini juga merupakan bagian dari implementasi program prioritas nasional yang digagas oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, yaitu Kampung Perikanan Budidaya.

Kampung Perikanan Budidaya adalah sebuah kawasan yang berfokus pada komoditas unggulan dan/atau komoditas lokal, yang mengintegrasikan berbagai potensi untuk mendorong perkembangan usaha budidaya ikan yang berdaya saing dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan dan digerakkan oleh masyarakat lokal untuk memastikan produksi ikan yang kontinu dan terjadwal (Permen KP Nomor 47 Tahun 2021 tentang Kampung Perikanan Budidaya). Pengembangan kampung perikanan berbasis kearifan lokal juga menjadi langkah awal dalam pembangunan desa. Pembangunan desa harus dilakukan secara bottom-up dengan memanfaatkan potensi dan kekuatan lokal, sehingga kemajuan desa dapat berdampak pada tingkat regional bahkan nasional. Keunggulan komparatif desa atau kampung perikanan dapat ditonjolkan, seperti kearifan dalam budidaya ikan lokal, pengelolaan kampung ikan bebas sampah, penghasil pakan ikan lokal, dan lainnya. Pada dasarnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kampung Perikanan Budidaya yang dikembangkan di Kabupaten Bangka Selatan melibatkan 4 desa dan 6 kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) penerima manfaat, antara lain Pokdakan Mina Pada Idi di Desa Serdang, Pokdakan Anugerah Barokah di Kelurahan Toboali, Pokdakan Tirta Giri dan Pokdakan Garuda di Desa Gadung, serta Pokdakan Patil Pumpung dan Pokdakan Berkah di Desa Rias. Bantuan sarana dan prasarana yang diterima oleh masing-masing

kelompok meliputi 20.000 benih ikan lele, 2.000 ton pakan ikan, 10 waring pembesaran, 1 unit motor roda tiga, dan paket sarana pendukung lainnya, seperti serokan panen dan vitamin ikan, yang diberikan pada akhir tahun 2023.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, meskipun program bantuan ini sudah dilaksanakan, masih terdapat tantangan dalam hal efektivitas pelaksanaan dan pencapaian target produksi yang diharapkan. Beberapa kendala, seperti kurangnya pengetahuan teknis dalam pengelolaan sarana dan prasarana, serta hambatan lain yang dihadapi oleh petani, berpotensi mempengaruhi keberhasilan program. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mendalam terhadap implementasi program bantuan ini, guna mengetahui sejauh mana program dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian target produksi dan peningkatan kesejahteraan petani. Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan terkait implementasi program pengadaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar (lele) di Kecamatan Toboali dengan 2 output yaitu persentase capaian target yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Kabupaten Bangka Selatan berdasarkan perjanjian kinerja yang telah disepakati bersama dengan kelompok pembudidaya ikan penerima bantuan dan menganalisa implementasi program dengan dasar teori Merilee S. Grindle tentang faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan.

2. METODE

2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Pada pendekatan kuantitatif, data produksi total dari masing-masing anggota kelompok dikumpulkan, kemudian dihitung persentasenya berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, yaitu sebesar 1.500 kg per kelompok. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan dan kompetensi terkait pelaksanaan program pengadaan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar, yaitu ketua kelompok dari 6 kelompok penerima manfaat, penyuluh perikanan, pelaksana teknis, serta tim monitoring dan evaluasi dari Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangka Selatan. Untuk analisis data pada pendekatan kualitatif, digunakan teori model analisis interaksi dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 20).

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2024 yang dilaksanakan di Toboali dengan fokus penelitian pada 6 (enam) Pokdakan penerima manfaat program pengadaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar di Kecamatan Toboali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Capaian Produksi

Capaian produksi dalam program bantuan pengadaan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar (lele) di Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi program. Pencatatan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok kemudian direkap dan dikompilasi oleh Penyuluh Perikanan setempat. Persentase capaian target produksi membandingkan antara produksi dengan target pada perjanjian kinerja yang telah ditandatangani oleh masing-masing kelompok penerima bantuan yaitu 1.500 kg. Adapun capaian produksi masing-masing kelompok adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Capaian produksi per kelompok penerima bantuan

No	Nama Kelompok	Desa/Kelurahan	Capaian Produksi (kg)	Capaian Target
1	Mina Pada Idi	Serdang	1.497	99,80 %
2	Anugerah Barokah	Toboali	913	60,87 %
3	Tirta Giri	Gadung	1.164	77,60 %
4	Berkah	Rias	1.819	121,27 %
5	Patil Pumpung	Rias	1.286	85,73 %
6	Garuda	Gadung	1.238	82,53 %
Total			7.917	87,97 %

Berdasarkan data di atas secara total produksi yang dihasilkan oleh kelompok penerima bantuan adalah 7.917 kg atau mencapai 87,97 % dari target yang ditetapkan. Produksi yang tertinggi dicapai oleh Pokdakan Berkah dengan 1.819 kg atau 121,27 % dari target, sedangkan produksi terendah dicapai oleh Pokdakan Anugerah Barokah yaitu sebesar 913 kg atau 60,87 % dari target. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi antara lain:

a. Faktor Cuaca dan Iklim

Pada saat pendistribusian bantuan dilakukan pada rentang waktu periode Juli hingga Oktober 2023, sehingga pada saat itu terjadi peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Putra (2016), bahwa cuaca yang tidak menentu dan kondisi iklim yang ekstrem, seperti curah hujan yang tinggi atau musim kemarau yang panjang, dapat mengganggu kestabilan kualitas air dalam kolam. Suhu air yang tidak stabil dan kekurangan oksigen dapat menyebabkan kematian ikan lele, mengurangi hasil produksi, dan meningkatkan biaya operasional. Perubahan iklim juga memperburuk kondisi pakan alami ikan, yang berdampak pada efisiensi pemberian pakan buatan.

b. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan

Pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan yang diamati adalah jumlah anggota kelompok yang memiliki sertifikat kompetensi pada kegiatan budidaya ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota kelompok yang mempunyai sertifikat kompetensi hanya 18 orang dari 60 orang total anggota penerima manfaat. Menurut Burhanudin et al (2021), meskipun sarana dan prasarana telah disediakan, sebagian petani masih mengalami kesulitan dalam mengelola budidaya ikan lele secara optimal. Kurangnya pemahaman tentang teknik budidaya yang efisien, manajemen kolam, dan pengelolaan pakan, serta pemantauan kesehatan ikan, menyebabkan terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas produksi. Program pelatihan yang tidak memadai atau kurang intensif turut memperburuk kondisi ini

c. Penyakit Ikan

Tidak tercapainya target produksi salah satunya disebabkan oleh faktor penyakit pada ikan lele. Penyakit pada ikan lele muncul akibat interaksi yang tidak seimbang antara inang, lingkungan, dan patogen. Secara umum, patogen yang menyebabkan penyakit pada ikan meliputi bakteri, jamur, virus, dan protozoa. Penularan penyakit ini bisa terjadi melalui air, ikan yang terinfeksi, pakan, wadah budidaya, dan peralatan yang digunakan. Faktor-faktor seperti stres pada ikan, kekurangan gizi, dan pemberian pakan yang berlebihan juga dapat memperburuk kondisi dan memicu munculnya penyakit (Nafiqoh, 2020). Beberapa jenis bakteri yang sering menyebabkan penyakit pada lele dumbo antara lain *Aeromonas hydrophila*, *Streptococcus sp.*, *Vibrio sp.*, *Edwardsiella sp.*, *Nocardia sp.*, *Yersinia sp.*, dan *Acinetobacter sp.* (Utomo, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, jenis penyakit yang ditemukan selama pelaksanaan program

bantuan sarana dan prasarana budidaya perikanan adalah infeksi bakteri *Aeromonas hydrophila*, yang banyak menyerang kelompok Anugerah Barokah dan Tirta Giri.

3.2. Variabel Isi Kebijakan

3.2.1. Kepentingan yang mempengaruhi kebijakan

Dalam implementasi kebijakan, terdapat berbagai kepentingan yang terlibat, yang dapat memengaruhi keberhasilan kebijakan tersebut. Berdasarkan temuan penelitian di lapangan terkait pelaksanaan program pengadaan sarana dan prasarana budidaya ikan di Kecamatan Toboali, diketahui bahwa tujuan utama program ini adalah untuk memperkuat usaha kelompok pembudidaya ikan dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan adanya bantuan dari program ini, diharapkan dapat terbentuk suatu kawasan yang memiliki produk unggulan di sektor perikanan, yang akan menjadi sebuah kampung perikanan budidaya.

3.2.2. Jenis manfaat yang diterima

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa manfaat yang diperoleh dari implementasi program pengadaan sarana dan prasarana budidaya perikanan meliputi penyediaan berbagai sarana pendukung, benih lele ukuran 7-8 cm sebanyak 20.000 ekor, pakan sebanyak 2.000 kg, waring pembesaran sebanyak 10 buah, 1 unit motor roda 3, dan 1 paket sarana produksi lainnya untuk dibagikan masing-masing kelompok. Selain itu, program ini juga mencakup temu lapang sebanyak 2 kali yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan untuk Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) mengenai metode budidaya lele yang baik dan benar. Tak hanya itu, Dinas juga memberikan bantuan dalam hal pemasaran hasil produk budidaya ikan lele. Menurut hasil wawancara oleh ketua Pokdakan, manfaat berupa bantuan alat-alat budidaya telah dirasakan oleh kelompok dan memberikan dampak yang positif terhadap usaha mereka.

3.2.3. Derajat perubahan yang ingin dicapai

Suatu kebijakan perlu memiliki tujuan yang jelas mengenai perubahan yang ingin dicapai, dengan skala perubahan yang dapat diukur, agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan secara lebih efektif. Dalam program pengadaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar (lele) di Kecamatan Toboali, tujuan utama yang ingin dicapai adalah peningkatan produksi ikan dan pendapatan setiap anggota kelompok budidaya, terutama di daerah pedesaan, melalui penguatan kelompok usaha perikanan. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan kawasan yang berpotensi berkembang sebagai pusat budidaya ikan lele. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari tujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan), program ini dapat dianggap berhasil. Namun, jika tujuan tersebut adalah untuk menciptakan kampung perikanan budidaya lele, hal itu belum tercapai, karena indikator keberhasilannya belum jelas dan terukur.

3.2.4. Letak pengambilan Keputusan

Program pengadaan sarana dan prasarana ikan air tawar (lele) di Kecamatan Toboali, dengan kelompok sasaran yang dituju adalah 6 (enam) Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan). Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dan pengamatan di lapangan, penetapan 6 (enam) Pokdakan di Kecamatan Toboali sebagai sasaran program dianggap tepat. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anggota Pokdakan telah menjalankan usaha minimal 2 tahun sebelumnya sehingga telah memiliki pengalaman dalam usaha budidaya ikan lele. Selain itu, letak geografis Kecamatan Toboali yang strategis dan merupakan pusat ibu kota Kabupaten Bangka Selatan yang mendukung dalam hal pemasaran hasil panen dan sumber air yang melimpah, memberikan potensi besar untuk keberhasilan pengembangan budidaya ikan lele.

3.2.5. Pelaksana program/program implementor

Menurut Grindle, kejelasan mengenai siapa yang menjadi implementor kebijakan sangat penting karena dapat mempermudah kelancaran pelaksanaan kebijakan. Dalam hal ini, pelaksanaan program pengadaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar (lele) di Kecamatan Toboali secara teknis dikelola oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangka Selatan, dengan dukungan dari penyuluh perikanan dan pengawasan oleh Bappeda serta evaluasi dari Inspektorat Daerah. Penunjukan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan sebagai pelaksana program sudah tepat karena sesuai dengan bidang yang mereka tangani. Namun, masalah yang muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia di pihak Dinas, yang berperan sebagai pendamping Pokdakan, sehingga mereka kesulitan melakukan pemantauan langsung ke lokasi budidaya.

3.2.6. Sumber daya yang digunakan

Sumber daya merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, karena tanpa sumber daya yang memadai, kebijakan tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan efektif. Sumber daya yang dimaksud mencakup baik sumber daya manusia maupun sumber daya non-manusia. Dalam pelaksanaan program pengadaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar (lele) di Kecamatan Toboali, sumber daya manusia yang terlibat mencakup semua implementor kebijakan yang terlibat dalam program, seperti petugas penyuluh perikanan, tim teknis dari Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan, serta yang memberikan arahan dan pengetahuan kepada Pokdakan, tim Reviu dari Inspektorat dan tim monitoring dan evaluasi dari Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan untuk mereviu capaian output kegiatan dan immediate outcome dari pelaksanaan program.

Sedangkan sumber daya non-manusia yang disediakan dalam program ini mencakup sarana dan prasarana budidaya ikan lele, seperti kolam benih ikan sebanyak 20.000 ekor per kelompok, pakan sebesar 2.000 kg, 10 waring pembesaran, 1 unit motor roda 3, dan 1 paket sarana produksi lainnya yang diserahkan untuk 6 (enam) Pokdakan di Kecamatan Toboali. Hasil wawancara dengan anggota ketua dan anggota keenam Pokdakan penerima manfaat di Kecamatan Toboali menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat nyata dari bantuan yang diberikan.

3.3. Variabel lingkungan kebijakan

3.3.1. Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat

Faktor lingkungan kebijakan yang pertama adalah kekuasaan, di mana Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan memiliki wewenang dalam melaksanakan program pengadaan bantuan sarana dan prasarana untuk budidaya ikan air tawar di bidang perikanan. Dinas tersebut berperan dalam mengusulkan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) untuk menjadi sasaran program, mendistribusikan bantuan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, termasuk penyelenggaraan dua kali pertemuan lapang mengenai budidaya ikan lele untuk Pokdakan.

Untuk faktor kepentingan, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anggota dari enam Pokdakan di Kecamatan Toboali konsisten dalam menjalankan kegiatan budidaya ikan lele, hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah kolam yang dimiliki, sehingga sebagian bantuan dialihkan ke anggota kelompok lainnya. Meskipun demikian, strategi yang diterapkan sudah cukup baik, yaitu dengan melakukan monitoring ke lokasi budidaya untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh Pokdakan selama menjalankan budidaya lele. Selain itu, Pokdakan juga diminta untuk mengirimkan laporan tertulis mengenai perkembangan hasil produksi ikan lele dalam periode tertentu. Namun, keberhasilan strategi ini sangat

bergantung pada konsistensi kedua pihak, baik pelaksana program maupun Pokdakan, agar tidak hanya aktif pada awal pelaksanaan, tetapi dapat berjalan secara berkesinambungan.

3.3.2. Karakteristik Lembaga dan rezim yang berkuasa

Karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa dalam konteks ini terkait dengan bagaimana Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Kabupaten Bangka Selatan mengimplementasikan program pengadaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar (lele) di Kecamatan Toboali. Secara umum, Dinas melaksanakan program ini dengan sikap yang peduli terhadap pencapaian tujuan program. Hal ini tercermin dari upaya implementor untuk memahami kebutuhan Pokdakan, yang terlihat dari diterimanya beberapa bentuk bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dengan mengadakan temu lapang sebelum pelaksanaan program.

3.3.3. Kepatuhan dan Responsivitas

Pada awal pelaksanaan program pada tahun 2023, kepatuhan Pokdakan Desa Kedukbembem terhadap petunjuk dari pendamping Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan bisa dikatakan cukup baik, terbukti dengan pengiriman laporan perkembangan produksi Pokdakan secara berkala. Namun, pada tahun berikutnya, pada semester 2 tahun 2024, keenam Pokdakan penerima manfaat sudah tidak lagi mengirimkan laporan tersebut. Responsivitas dari pendamping Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Kabupaten Bangka Selatan terhadap keluhan yang diajukan oleh Pokdakan juga terbilang cepat, meskipun umumnya saran dan masukan disampaikan melalui telepon.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap implementasi program pengadaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar (lele) di Kecamatan Toboali dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Penelitian ini menemukan bahwa pencapaian target produksi oleh 6 kelompok penerima bantuan dalam program budidaya ikan lele di Kecamatan Toboali belum optimal yaitu sebesar 7.917 kg atau 87,97 % dari target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain cuaca dan iklim yang tidak menentu, penyakit ikan pada proses pembudidayaan, dan keterbatasan keterampilan dan pengetahuan pembudidayaan ikan.
2. Berdasarkan analisis implementasi program, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, program ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi kelompok sasaran, sesuai dengan teori Grindle. Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangka Selatan memiliki kewenangan dalam melaksanakan program pengadaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ikan di sektor perikanan, yang meliputi pendistribusian bantuan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan. Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara para aktor yang terlibat, yang dapat menghambat keberhasilan implementasi program. Meskipun strategi yang diterapkan, seperti pemantauan langsung ke lokasi Pokdakan dan meminta laporan perkembangan hasil panen, sudah cukup baik, langkah selanjutnya yang diperlukan adalah tindakan konkret agar semua aspek dapat berjalan secara efektif.
3. Karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa, dalam hal ini Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan, menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pencapaian tujuan program. Hal ini terlihat dari upaya implementor untuk memahami kebutuhan Pokdakan, yang tercermin dari terealisasinya berbagai bantuan yang diusulkan dan diterima oleh keenam Pokdakan penerima manfaat.
4. Dari segi kepatuhan dan responsivitas, respon yang diberikan oleh Pokdakan terhadap program ini terbilang positif, di mana mereka menyambut baik bantuan yang diberikan. Namun, tingkat kepatuhan anggota Pokdakan terhadap arahan dari pendamping masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya laporan tertulis mengenai perkembangan

hasil produksi yang seharusnya disampaikan kepada pendamping dari Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Kabupaten Bangka Selatan.

Beberapa saran atau rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan program bantuan pengadaan sarana dan prasarana budidaya ikan lele di Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan antara lain sebagai berikut :

1. Peningkatan Koordinasi Antara Pihak Terkait

Meskipun strategi pelaksanaan program sudah cukup baik, penelitian ini menyarankan agar koordinasi antara pihak terkait, terutama antara Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan dengan kelompok penerima manfaat (Pokdakan), perlu diperbaiki. Hal ini akan membantu meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan mempercepat pencapaian hasil yang optimal dalam program budidaya ikan lele.

2. Pelatihan dan Pendampingan yang Lebih Intensif

Program bantuan harus dilengkapi dengan pelatihan teknis yang lebih mendalam dan pendampingan berkelanjutan bagi Pokdakan. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola sarana dan prasarana yang diberikan, serta mengoptimalkan hasil produksi ikan lele.

3. Peningkatan Pengawasan dan Evaluasi

Penelitian ini merekomendasikan agar Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan Kabupaten Bangka Selatan meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan memastikan bahwa laporan perkembangan produksi dari Pokdakan diterima secara rutin. Pengawasan yang lebih intensif dapat membantu mendeteksi dan mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan program.

4. Perbaikan Responsivitas terhadap Keluhan dan Masukan

Meskipun responsivitas Dinas terhadap keluhan Pokdakan sudah cukup baik, disarankan untuk meningkatkan saluran komunikasi yang lebih formal dan terstruktur, seperti pertemuan langsung atau laporan tertulis. Hal ini dapat membantu mempercepat pemecahan masalah yang dihadapi oleh Pokdakan dan meningkatkan keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Terutama Kepala Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan, rekan sejawat, penyuluh perikanan, dan seluruh ketua dan anggota Pokdakan Pokdakan Mina Pada Idi di Desa Serdang, Pokdakan Anugerah Barokah di Kelurahan Toboali, Pokdakan Tirta Giri dan Pokdakan Garuda di Desa Gadung, Pokdakan Patil Pumpung dan Pokdakan Berkah di Desa Rias serta seluruh dosen pada Magister Manajemen Perikanan Universitas Terbuka dan Magister Ilmu Pertanian Universitas Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, B., Anwar, A., Khaeriyah, A., Akmaluddin, A., Arwati, S., Ikbal, M., & Hamsah, H. (2021). Meningkatkan pemahaman pembuatan pakan ikan pada anggota kelompok Jenber sistem keramba jaring apung di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kota Makassar. *Tomaega*, 4, 26-34. <https://doi.org/10.35914/TOMAEGA.V4I1.434>
- Grindle, M. S. (1980). *Politics and policy implementation in the Third World*. Princeton University Press.
- Korten, D. C. (1987). *Community organization and rural development: A learning process approach*. Public Administration Review.
- Nugroho, R. (2017). *Public policy*. PT Elex Media.

- Nafiqoh, N., Gardenia, L., Sugiani, D., & Purwaningsih, U. (2020). Potensi kombinasi tanaman obat herbal sebagai bahan pengendali penyakit bakteri, jamur, dan parasit pada ikan lele. *Media Akuakultur*, 15, 105-111. <https://doi.org/10.15578/MA.15.2.2020.105-111>
- Putra, A. (2016). Pemanfaatan Air Limbah Kolam Ikan Lele Untukbudidaya *Azolla microphylla*.
- Ross, E. (1987). *Inner resources approach: Empowering communities*. *Community Development Journal*, 22(1), 77-78.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utomo, P. (2019). Identifikasi Dan Isolasi Bakteri Patogen Pada Usus Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Yang Dibudidayakan Pada Kolam Terpal Bundar.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik (Teori, proses, dan studi kasus)*. CAPS.